

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pemantauan jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting (bapokting) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Selanjutnya telah dilaksanakan pemantauan harga bapokting pada pasar Kepuh sebagai pasar acuan harga di Kabupaten Kuningan selama periode Triwulan II Tahun 2024 (bulan April - Juni), dengan hasil analisa fluktuasi harga pada 11 (sebelas) barang kebutuhan pokok dan barang penting sebagai berikut:

- Harga rata-rata komoditas cabai rawit merah stabil, tidak terjadi gejolak harga yang signifikan dan tidak melampaui HAP, malah berakhir pada harga Rp 30.000/kg di akhir Juni (25% di bawah HAP batas bawah).
- Harga tepung terigu curah, ikan bandeng dan ikan tongkol secara konstan berada pada harga Rp 12.000/kg, Rp 30.000/kg dan Rp 25.000/kg. Begitu juga dengan komoditas pupuk urea, ZA, KCL, TSP, NPK dan PONSKA secara konstan dengan harga Rp 1.800/kg, Rp 1.400/kg, Rp 6.500/kg, Rp 2.000/kg, Rp 8.000/kg dan Rp 2.300/kg selama periode April - Juni.
- Harga rata-rata beras medium dari April - Mei konstan berada di atas HET dengan harga Rp 12.500/kg, namun karena ada penyesuaian HET dari pemerintah, maka harga Rp 12.500/kg sesuai dengan HET hingga akhir Juni. Adapun komoditas beras premium selama April berada di atas HET, namun pada periode Mei - Juni konstan berada di bawah HET. Khusus komoditas beras ini berisiko ke depannya tetap dengan harga tinggi, mengingat adanya pergeseran jadwal panen yang berakibat pada ketersediaan. Untuk komoditas cabai merah keriting relatif stabil meskipun dari awal April - Mei mengalami fluktuasi harga namun tidak signifikan hanya bergerak di rentang harga Rp 40.000/kg - Rp 60.000/kg dan berakhir di angka Rp 40.000 pada akhir Juni atau dalam rentang HAP. Untuk komoditas cabai rawit hijau bergerak relatif stabil pada rentang harga Rp 35.000/kg - Rp 40.000/kg. Selanjutnya komoditas bawang merah selama pertengahan April - akhir Mei berada di atas HAP, namun berangsur turun hingga akhir Juni dengan harga di bawah HAP. Begitu juga dengan komoditas daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras pada pertengahan April mengalami kenaikan harga sehingga berada di atas HAP, namun pada pertengahan Juni mengalami penurunan hingga berada di bawah HAP. Pada dasarnya risiko kenaikan harga di triwulan II ini karena adanya HBKN Idul Fitri, namun pasca Idul Fitri biasanya berangsur turun harga.
- Komoditas yang mengalami lonjakan harga rata-rata paling signifikan adalah cabai merah besar dengan harga Rp 80.000/kg, namun pada pertengahan April - Juni bergerak menurun pada harga Rp 60.000/kg dan berakhir pada angka Rp 40.000/kg.
- Harga komoditas beras medium, kedelai, bawang putih, jagung pipil, gula konsumsi, minyak goreng curah dan minyak tanah selama periode Januari - Maret secara konstan berada di atas HET/HAP dengan harga rata-rata Rp 13.307/kg (6,46% di atas HET), Rp 14.000/kg (16,67% di atas HAP), Rp 39.615/kg (34,97% di atas HAP), Rp 10.000/kg (72,41% di atas HAP), Rp 17.845/kg (11,53% di atas HAP), Rp 15.784/L (8,85% di atas HET) dan Rp 15.968/L (14,06% di atas HET). Untuk komoditas beras berisiko akan tetap dengan harga tinggi, karena keterbatasan pasokan akibat pergeseran jadwal panen. Adapun untuk kedelai dan bawang putih sama harganya akan berisiko tetap tinggi mengingat kedua komoditas ini tergantung pada importasi. Begitu juga dengan komoditas minyak goreng berisiko akan memperpanjang harga di HET, mengingat

supply barang dan juga jumlah distributor di Kab. Kuningan itu terbatas.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Fluktuasi harga tinggi pada komoditas pangan, seperti beras medium, beras premium, cabai merah keriting, cabai rawit hijau, bawang merah, daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras disebabkan beberapa faktor, sebagai berikut:

- Pada umumnya kenaikan harga komoditas pangan, seperti beras medium, beras premium, cabai merah keriting, cabai rawit hijau, bawang merah, daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras secara seasonal menjelang HBKN Idul Fitri dan Idul Adha selalu mengalami kenaikan harga. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan yang signifikan, karena konsumsi masyarakat meningkat dan pembelian dalam jumlah besar (*panic buying*), distribusi logistik yang terganggu dan ketersediaan bahan pangan yang kurang memadai.
- Khusus untuk komoditas beras, bahwa bulan April merupakan awal panen setelah kemarau panjang, sehingga menyebabkan ketersediaan beras sedikit, sementara permintaan tinggi, sehingga tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang akhirnya menyebabkan kenaikan harga beras yang tersedia.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kuningan yang telah dilaksanakan oleh perangkat daerah dengan strategi 4K pengendalian inflasi sepanjang periode Triwulan II Tahun 2024, antara lain:

1. Ketersediaan Pasokan

- Pelaksanaan panen raya padi MT I dantanam padi MT II Bersama kelompok tani Sumber Hurip Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang pada tanggal 3 April 2024.
- Penyaluran bantuan pompa air program perluasan areal tanam padi pada tanggal 6 Mei 2024.
- Pelaksanaan monev luas tambah tanam Bersama Dirjen Kementan pada tanggal 12 Mei 2024.
- Pelaksanaan Bimtek budidaya sayuran untuk ASN dan Non ASN di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan pada tanggal 21 Mei 2024.
- Peresmian Gerakan Menanam “Melak Beu” dengan pemberian bibit tanaman untuk seluruh OPD di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan, khususnya komoditas cabai untuk menekan harga cabai pada tanggal 3 Juni 2024.
- Penerbitan Surat Edaran Bupati Kuningan tentang Gerakan Menanam “Melak Beu” untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk areal tanam pada tanggal 13 Juni 2024.
- Monitoring kesehatan dan keamanan hewan kurban pada tanggal 13 Juni 2024.

2. Keterjangkauan Harga

- Peresmian toko MASAGI (Mitra Sinergi Jaga Inflasi) pada tanggal 19 April 2024.
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 8 kali di 8 lokasi pada tanggal 1, 2, 3, 4, 5, 7 dan 11 April 2024 dengan komoditas tiap GPM terdiri dari beras SPHP 10 ton, beras premium 1,5 ton, minyak, gula, bawang merah, bawang putih, cabai merah

- keriting, cabai rawit merah, daging ayam, daging sapi, telur, terigu dan aneka sayuran.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Bersubsidi (OPADI) di 6 kecamatan dengan total 3.249 paket sembako pada tanggal 3 – 6 April 2024 dan 13 Juni 2024.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Murah (OPM) di Puspa Siliwangi pada tanggal 14 Juni 2024 dan di Kecamatan Cibingbin pada tanggal 27-28 Juni 2024.
- Pemantauan harga pangan asal hewan secara kontinyu.
- Pelaksanaan Bazaar Pangan Murah bertempat di KODIM 0615/Kuningan, dengan komoditas pangan asal hewan berupa telur.
- Pelaksanaan Marema Lebaran UMKM di Puspa (Pujasera dan Parkir) dengan komoditas pangan asal hewan berupa produk olahan asal hewan.

3. Kelancaran Distribusi

- Pelaksanaan pemantauan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting ke gudang/distributor dan pasar dalam rangka mencegah penimbunan barang.
- Kerjasama Dinas Perhubungan, Satpol PP dan Polantas Polres Kuningan dalam menertibkan arus mudik menjelang HBKN Idul Fitri.

4. Komunikasi Efektif

- Pelaksanaan apel siaga jelang HBKN Idul Fitri di Desa Ciomas pada tanggal 1 April 2024.
- Pelaksanaan rapat koordinasi pengendalian inflasi di ruang kerja Bupati pada tanggal 6 Mei 2024.
- Mengikuti rapat koordinasi pengendalian inflasi secara virtual yang diselenggarakan oleh Kemendagri maupun Pemda Provinsi Jawa Barat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan selama Triwulan II Tahun 2024 untuk jangka pendek cukup efektif menekan harga bahan pokok, terutama komoditas beras, aneka cabai dan aneka bawang, namun menjelang HBKN Idul Fitri dan Idul Adha yang notabene secara seasonal komoditas aneka cabai dan aneka bawang menjadi langganan yang selalu mengalami kenaikan harga. Begitu pula dengan harga komoditas telur dan daging ayam ras berhasil ditekan, karena para pedagang menyesuaikan harga yang ditetapkan pada kegiatan GPM khususnya. Namun ada kendala yang dihadapi, yaitu belum optimal koordinasi antar OPD terkait komoditas pangan yang disediakan di kegiatan GPM.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kebijakan pengendalian inflasi dalam rangka menjamin keterjangkauan harga seperti Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar Murah perlu terus dilakukan, karena efektif menekan harga pangan untuk jangka pendek.
- Untuk kebijakan pengendalian inflasi jangka menengah terutama untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi, dibutuhkan kegiatan seperti penyediaan sarana produksi seperti benih, pupuk, mulsa dan lain-lain, peningkatan kapasitas SDM pertanian, peningkatan atau pembangunan jalan usaha tani, irigasi dan sarana dan prasarana pendukung lainnya.
- Untuk kebijakan pengendalian inflasi jangka panjang, perlu kiranya memperbaiki tata

niaga komoditas hasil pertanian dengan menyiapkan Sub Terminal Agro atau pasar komoditas pertanian, sehingga dapat memotong rantai pasok komoditas pertanian.

- Peningkatan nilai tambah produk pada komoditas hasil pertanian, seperti olahan cabai kering untuk mengganti cabai sayur.
- Diversifikasi pangan dengan tujuan utamanya mengurangi ketergantungan pangan terhadap beras.
- Pelaksanaan pemantauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting akan rutin dilakukan dan secara *realtime* akan dilaporkan pada aplikasi SILINDADIJABAR dan SP2KP.